



**LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
ARSITEKTUR**

**KOMPLEK PERUM DAMRI TERPADU
DI SEMARANG**

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

diajukan oleh :

FX. PRASETYA CAHYANA

NIM. L2B 098 233

Periode

Desember 2002 – April 2003

Kepada

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
2003**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi sangat dibutuhkan untuk terselenggaranya mobilitas manusia maupun barang. Sistem transportasi yang baik akan menunjang aktifitas ekonomi masyarakat yang akan mendukung pembangunan. Angkutan darat sebagai salah satu dari sistem transportasi yang ada mempunyai peranan yang penting dalam peningkatan perekonomian dalam suatu wilayah. Suatu wilayah yang memiliki sistem transportasi darat yang baik, dimana wilayah tersebut terhubung dengan baik dengan daerah sekitarnya, akan cepat mengalami pertumbuhan ekonomi.

Pembangunan kota Semarang akan mendukung pembangunan regional Jawa Tengah. Kota Semarang terletak antara dua kutub besar pembangunan yaitu Jakarta dan Surabaya. Dengan posisi tersebut, Semarang terus mengembangkan sistem transportasi daratnya. Peningkatan sarana dan prasarana angkutan darat terus dilakukan sehingga hubungan antarbagian dalam kota khususnya semakin lancar dan secara umum dengan kota-kota lain dalam skala regional maupun nasional. (Priambudi, Seminar Sistem Transportasi Angkutan Jalan Raya, 1998).

Bila dibandingkan dengan sarana angkutan lain seperti kereta api, kapal laut maupun pesawat udara, angkutan bus sebagai salah satu jenis perangkutan darat akan semakin dibutuhkan sebagai sistem transportasi massa yang dekat dengan masyarakat dari semua golongan ekonomi. Hal itu dikarenakan sarana angkutan dengan bus ini dapat menjangkau seluruh wilayah termasuk daerah-daerah yang terpencil di wilayah negara Indonesia. Fenomena tersebut dapat kita lihat dengan terus berkembangnya perusahaan-perusahaan angkutan bus, yang disebut Perusahaan Otobus (PO), baik itu yang melayani angkutan bus dalam kota (bus kota), angkutan Antar Kota Dalam Propinsi (AKDP), angkutan Antar Kota Antar Propinsi (AKAP), maupun perusahaan bus yang khusus sewa untuk pariwisata dan lainnya. Antar Perusahaan Otobus (PO) tersebut tentu saja akan terus bersaing dalam peningkatan fasilitasnya untuk merebut pasar.

Perum Damri sebagai perusahaan angkutan bus milik pemerintah (BUMN) mengalami hal yang sama yaitu bersaing dengan perusahaan angkutan bus yang lain

untuk dapat bertahan dan terus berkembang. Perum Damri yang ada di Kota Semarang berada dibawah Perum Damri Wilayah inspeksi III Jawa Tengah dan DIY. Secara khusus di Kota Semarang, Kantor Wilayah Inspeksi II ini membawahi Stasiun Perum Damri, yang melayani angkutan Antar Kota Antar Propinsi (AKAP), berada di Jalan Mpu Tantular dan Perum Damri Unit Bis Kota, yang melayani angkutan dalam kota Semarang yang berada di Jalan Raya Semarang – Kendal, Kelurahan Karanganyar, Kecamatan Tugu, Kota Semarang.

Dalam kenyataannya, Perum Damri terlihat semakin tersisihkan dalam bisnis angkutan bus. Kalau kita lihat lebih jauh pada kantor dan garasi Perum Damri Unit Bis Kota, ditemui hal-hal kurang mendukung sehatnya sebuah perusahaan angkutan bus. Kondisi bangunan kantor dan garasi yang tidak menampilkan image yang tidak baik sebagai perusahaan angkutan bus yang merupakan bangunan pelayanan masyarakat, garasi yang ada juga terkesan apa adanya dimana parkir bus tidak dilengkapi shelter, bengkel perawatan dan suku cadang tidak terawat dengan baik. Armada yang ada semakin memprihatinkan dimana perawatannya kurang optimal sehingga kenyamanan bagi konsumen juga semakin menurun. (wawancara dengan Bp. Syahrul Gunawan, Kabag TU Perum Damri WI II Semarang)

Stasiun Perum Damri di Jalan Mpu Tantular Semarang yang khusus melayani angkutan luar kota (AKAP) saat ini menjadi satu dengan kantor Perum Damri Wilayah Inspeksi II. Kondisi kantor ini kurang baik dimana fasilitas keberangkatan dan kedatangan bis dari luar kota kurang memadai, desain fisiknya apa adanya dan tidak memperhatikan kenyamanan penumpang sebagai konsumennya. Garasi yang ada berkapasitas kecil dan tidak dilengkapi bengkel perawatan maupun suku cadang yang memadai sehingga bus yang mengalami kerusakan akan dibawa ke garasi kantor Unit Bus Kota yang berada di Karanganyar, Kecamatan Tugu dimana jaraknya cukup jauh.

Dari uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa diperlukan suatu bangunan Komplek Perum Damri Terpadu yang merupakan Kantor Perum Damri Unit Bus Kota dan Stasiun Perum Damri. Keterpaduan dari ketiga kantor tersebut diharapkan mampu melayani angkutan luar kota dengan fasilitas pemberangkatan/kedatangan bus luar kota yang memadai, demikian juga dengan garasi yang lengkap dengan bengkel dan

perawatan sehingga memberikan image yang baik kepada Perum Damri dan mampu bersaing dalam bisnis angkutan khususnya.

1.2 Tujuan Dan Sasaran

Tujuan dari penyusunan landasan program perencanaan dan perancangan "Komplek Perum Damri Terpadu di Semarang" ini adalah untuk dijadikan sebagai pedoman perancangan fisiknya dalam mengatasi permasalahan yang ada.

Sasarannya adalah untuk menggali dan merumuskan potensi serta masalah-masalah yang berkaitan dengan fasilitas yang memadai dan mendukung pada sebuah perusahaan angkutan bus. Sehingga perusahaan tersebut mampu memberikan image kepada masyarakat sebagai perusahaan angkutan bus yang baik.

1.3 Lingkup Pembahasan

Secara substansial lingkup pembahasan ditekankan pada hal-hal yang berada dalam disiplin ilmu arsitektur dalam merencanakan dan merancang suatu perkantoran, garasi dan fasilitas pemberangkatan bus antar kota dari Perum Damri Wilayah Inspeksi II di Semarang. Komplek bangunan tersebut merupakan bangunan perkantoran yang terpadu dengan fasilitas kedatangan/keberangkatan bus antar kota, garasi yang lengkap dengan bengkel dan perawatan dan termasuk dalam kategori bangunan massa banyak. Hal-hal lain diluar disiplin ilmu arsitektur yang mempengaruhi, melatarbelakangi, menentukan dan mendasari faktor-faktor perancangan akan dipertimbangkan, dibatasi dan diasumsikan berdasarkan data-data yang ada tanpa pembahasan secara lebih mendalam.

Secara spasial studi perencanaan adalah meliputi wilayah Kota Semarang dengan memperhatikan keberadaan bangunan kantor, garasi dan fasilitas pemberangkatan/kedatangan bus antar kota yang merupakan bangunan pendukung transportasi kota. Hal ini juga erat kaitannya dengan pola transportasi kota termasuk di dalamnya terminal yang ada Kota Semarang.

1.4. Metode Pembahasan

Metode penulisan adalah penelitian data kualitatif, dilengkapi dengan skema dan gambar dan tidak menolak data kuantitatif. Dari data kualitatif yang diperoleh kemudian dijadikan bahan analisa untuk mendapatkan landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur.

Data yang ada berupa data-data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi pustaka. Wawancara dilakukan terhadap pihak-pihak yang terkait yaitu :

- Dinas Perhubungan
- Kantor Wilayah Inspeksi II Perum Damri di Semarang
- Stasiun Perum Damri di Semarang
- Perum Damri Unit Bus Kota di Semarang

1.6. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, alur pikir dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan tinjauan umum transportasi dan tinjauan umum kantor yang berisi pengertian, klasifikasi dan perancangan kantor. Bab ini juga menguraikan tinjauan umum garasi yang menyangkut persyaratan umum dan kelengkapan garasi.

BAB III TINJAUAN PENGANGKUTAN BUS DI SEMARANG

Menguraikan tentang tinjauan transportasi kota Semarang dan secara khusus pada perangkutan busnya. Kemudian dilanjutkan dengan tinjauan khusus Perum Damri Wilayah Inspeksi II di Semarang.

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

Menguraikan kesimpulan dari tinjauan dan uraian pada bab sebelumnya dan menguraikan batasan dan anggapan yang berguna untuk Pendekatan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur.

**BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN
PERANCANGAN ARSITEKTUR**

Menguraikan dan menganalisa untuk memperoleh pendekatan secara menyeluruh Prpgram Perencanaan dan Perancangan yaitu pendekatan aspek fungsional, pendekatan aspek kinerja, pendekatan aspek teknis, pendekatan aspek kontekstual, dan pendekatan aspek arsitektural

**BAB VI PROGRAM DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
ARSITEKTUR**

Menguraikan program dasar perencanaan dan perancangan Komplek Perum Damri Terpadu di Semarang sebagai faktor penentu dalam desain grafis.